

Pengaruh Inteligensia dan Motivasi Terhadap Semangat Penyempurnaan Dalam Membentuk Perilaku Produktif Efisien

Fendy Suhariadi
Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

Abstract. Increase of productivity should not be fixed to production index number only, but most important is how to create a productive work behavior, one of which is efficient behavior. An efficient behavior is built through the interaction of individual variables. This explanatory survey is keen to test the efficient behavior formation process through various individual variables. Data were obtained through PT Texmaco Jaya (Karawang, Pemalang, dan Malang) workers, randomly assigned ($N = 320$). A field observation was conducted to determine the productive-behavior dimension, followed by completing a questionnaire using a Likert scale to measure all the variables involved, except intelligence, which was measured with CFIT. A multiple regression analysis was used to analyse the data. Results show that efficient behavior is detected in individuals who are satisfied with being involved in the organisation, and even more so when he/she got feedback. The effects of social motivation on satisfaction in involvement as a member of the organisation and its implications on efficient and productive behavior are discussed.

Key words: productive behavior, efficient behavior, intelligence

Abstrak. Peningkatan produktivitas kerja tidak semata-mata terpaku pada besaran angka indeks produktivitas saja, namun yang terpenting adalah bagaimana terciptanya perilaku kerja yang produktif. Salah satu bentuk perilaku produktif itu adalah perilaku efisien. Perilaku efisien dibentuk melalui interaksi serangkaian variabel individu. Penelitian eksplanatori ini hendak menguji proses terbentuknya perilaku efisien melalui serangkaian variabel individu. Data diperoleh dari sampling acak karyawan PT Texmaco Jaya (Karawang, Pemalang, dan Malang). Dari populasi yang berjumlah 6994 orang diambil sampel acak sejumlah 320 orang. Untuk menentukan dimensi perilaku produktif dilakukan observasi lapangan dan pada akhirnya dibuat kuesioner berskala Likert untuk mengukur seluruh variabel kecuali inteligensi—yang diukur dengan CFIT. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ini muncul pada individu yang mengalami kepuasan atas keterlibatannya di dalam organisasi, lebih-lebih bila diberi balikan *feedback*. Didiskusikan pengaruh motivasi sosial terhadap kepuasan atas keterlibatan sebagai anggota organisasi dan implikasinya pada perilaku produktif efisien.

Kata kunci: perilaku produktif, perilaku efisien, inteligensi

Peningkatan produktivitas telah menjadi isu utama perusahaan (dalam skala kecil) maupun negara (dalam skala besar), sebagaimana tampak dari telah diselenggarakannya kongres produktivitas sedunia sebanyak 5 kali sampai dengan tahun

1986 (kongres yang terakhir ini diadakan di Indonesia). Menurut Kusriyanto (1986), di Indonesia sendiri masalah produktivitas sejak tahun 1982 menggema menjadi masalah nasional, antara lain lewat pembahasan mengenai berbagai upaya